

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia sekolah merupakan salah satu fase dalam tahap perkembangan seseorang. Sedangkan menurut Cahyaningsih, DS (2011:73), anak usia sekolah merupakan masa yang diawali dengan masuknya anak ke sekolah yaitu pada usia 6-12 tahun. Setiap usia memiliki tahapan tugas perkembangan masing-masing, hal tersebut memerlukan pengawasan agar dalam prosesnya tidak terjadi penyimpangan. Menurut Dermawan, D (2012), anak usia sekolah merupakan usia yang sangat berbeda dengan usia dewasa, karena pada masa ini banyak permasalahan kesehatan yang umum maupun khusus muncul seperti gangguan perkembangan, gangguan perilaku, dan gangguan belajar.

Periode anak usia sekolah sangat rawan sekali terhadap berbagai penyakit, terutama yang berhubungan dengan perut seperti diare, typhus, cacangan (Purwandari, R,dkk:2013). Penyakit-penyakit tersebut dipicu oleh kebiasaan-kebiasaan yang tidak sehat, misalnya kebiasaan jajan sembarangan di sekolah dan tidak mencuci tangan sebelum makan. Kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum makan menyebabkan kuman-kuman yang ada pada tangan dapat masuk melalui saluran pencernaan dan menyebabkan masalah kesehatan terganggu. Selain itu kebersihan lingkungan juga menjadi salah satu faktor pemicu timbulnya penyakit seperti membuang sampah tidak pada

tempatnyanya yang akan menjadikan lingkungan kotor sehingga berpotensi menjadi sarang kuman penyakit.

Dengan adanya masalah-masalah kesehatan yang timbul akibat dari perilaku hidup bersih dan sehat yang tidak baik maka tidak menutup kemungkinan akan timbul masalah-masalah lain pada anak usia sekolah seperti menghambat kegiatan belajar anak sehingga mempengaruhi tingkat kehadiran anak di kelas. Dalam jurnal penelitian Gabur, MGJ, dkk disebutkan bahwa dampak tidak terlaksananya perilaku hidup bersih dan sehat yaitu menyebabkan suasana belajar tidak mendukung karena lingkungan yang kotor, menurunnya prestasi belajar anak di sekolah dan menurunnya citra sekolah di masyarakat. Dalam PHBS terdapat 5 tatanan, salah satunya tatanan di institusi pendidikan.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan sekolah merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah timbulnya masalah-masalah kesehatan pada anak usia sekolah. PHBS di sekolah adalah semua perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah melalui UKS sebagai hasil pembelajaran sehingga mampu melakukan pencegahan penyakit, meningkatkan kesehatan individu dan ikut berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Kemenkes RI, 2018). PHBS merupakan salah satu wujud operasional program promosi kesehatan yang dilakukan dalam upaya memandirikan masyarakat untuk mampu menjaga kesehatan maupun kebersihan lingkungan (Ekasari, MF, dkk:2008). Berdasarkan data Jatim pencapaian PHBS di Kabupaten Jember 63,80% yang termasuk dalam kategori baik. Sesuai

dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa pelaksanaan PHBS melalui kegiatan mencuci tangan dapat menurunkan angka kejadian diare (Jurnal penelitian Purwandari, R:2013).

Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sangat tepat jika diterapkan sedini mungkin kepada anak-anak sebagai *agent of change* PHBS di sekolah maupun di masyarakat (Diana, FM, 2013). Dalam tatanan sekolah terdapat 8 kriteria (indikator) PHBS. Menurut Lina, HP dalam jurnal penelitiannya disebutkan kriteria PHBS di sekolah diantaranya mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, mengonsumsi jajan sehat, menggunakan jamban bersih dan sehat, olahraga secara teratur, dll. Mencuci tangan merupakan hal yang mudah tetapi akan sulit untuk dilakukan jika tidak terbiasa. Untuk merealisasikan pelaksanaan program PHBS di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan promosi kesehatan yaitu pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan adalah kombinasi pengalaman belajar yang dirancang untuk membantu individu dan masyarakat meningkatkan kesehatan mereka, dengan meningkatkan pengetahuan mereka atau mempengaruhi sikap mereka (WHO, 2018). Melalui pendidikan kesehatan dapat membentuk karakter anak sejak dini, sehingga dapat mempengaruhi tingkat perilaku anak. Dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan diperlukan media yang tepat sesuai dengan sasaran yang akan dituju. Menurut Mubarak, W.I (2012), media adalah sumber/alat bantu dalam pembelajaran yang dapat mendorong kemampuan belajar peserta didik sehingga memperoleh informasi, pengetahuan maupun keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Media yang sesuai untuk anak usia sekolah adalah media audio-visual berupa video, gambar, televisi, permainan, slide dll. Penggunaan media audio-visual memberikan perbedaan tingkat pengetahuan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan materi pembelajaran. Pada hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penkes dengan media audio-visual yang dapat mempengaruhi perilaku dari yang tidak baik menjadi baik (Sasmitha, NR, 2017).

Berdasarkan hasil pengamatan singkat pada perilaku hidup bersih dan sehat di SDN Turen 05 didapatkan data bahwa sebagian besar siswa di sekolah tersebut belum menerapkan beberapa kriteria PHBS di sekolah. Berdasarkan dari hasil wawancara singkat kepada perwakilan guru di sekolah tersebut mengatakan bahwa siswa-siswinya masih perlu diingatkan dalam pelaksanaan PHBS seperti saat membuang sampah makanan masih ada yang tidak melaksanakannya. Selain itu kegiatan untuk mencuci tangan dengan menggunakan sabun juga masih belum terlaksana. Ketidakberjalannya kegiatan mencuci tangan disebabkan oleh faktor lain yaitu kurangnya fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah. Pihak sekolah telah menyediakan wastafel dan air akan tetapi tidak disediakan sabun untuk mencuci tangan.

Angka ketidakhadiran siswa-siswi didalam kelas paling sering disebabkan karena sakit panas, typus, pusing. Hal ini di dukung dengan pola jajan siswa siswi yang masih dikatakan kurang sehat. Sebagian besar masih mengkonsumsi makanan yang mengandung pewarna, pengawet. Dari pihak kantin sekolah masih belum memfasilitasi makanan yang sehat untuk anak-anak. Di SDN Turen 05 belum pernah diadakan sosialisasi tentang PHBS.

Dari hasil uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai gambaran perilaku hidup bersih dan sehat anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan edukasi di SDN Turen 05. Diharapkan setelah dilakukan pendidikan kesehatan terdapat perubahan perilaku yang baik dalam menjaga kebersihan dan kesehatan diri maupun lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan edukasi di SDN Turen 05?

1.3 Tujuan

Mengidentifikasi gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan edukasi di SDN Turen 05, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan edukasi serta memberikan pengalaman untuk melatih keterampilan dalam memberikan pendidikan kesehatan di masyarakat

b. Bagi Sekolah

Sebagai sarana evaluasi dan perbaikan untuk meningkatkan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat kepada pesdik agar lebih baik lagi.

c. Bagi siswa

Memberikan informasi dan pemahaman tentang PHBS kepada siswa agar mampu dan mau menerapkan PHBS dengan baik di sekolah maupun di lingkungan lainnya.